BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan maka bangsa Indonesia diharapkan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan mandiri sehingga diharapkan masyarakat kita mampu untuk bersaing dengan negara lain dimana arus globalisasi saat ini yang semakin terasa kehadirannya (Nufus dkk, 2019). Proses belajar mengajar merupakan faktor utama penentu dari hasil belajar. Proses belajar mengajar yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan tempat menyalurkan ilmu dari pendidik kepada peserta didiknya, diharapkan dari proses ini tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah dan bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, melalui penyempurnaan sistem pendidikan. Namun demikian, sampai saat ini berbagai indikator peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai dan merata diantaranya: (1) keluaran/lulusan sekolah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan (2) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan masih lebih banyak memandang segi kuantitas (output). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di

SMP pada umumnya, masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hakikatnya proses belajar- mengajar melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Guru harus berupaya melibatkan proses belajar-mengajar melalui model pembelajaran atau media yang digunakan guru.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal adalah geografi. Pembelajaran geografi lebih terpusat pada cara mempelajari bumi dengan berbagai ilmu pendukung dalam sudut pandang geografi yang menggunakan pendekatan keruangan, lingkungan, dan kompleks wilayah. Pembelajaran geografi memiliki sumber pembelajaran yang sangat banyak dan beragam. Sumber pembelajaran geografi yang paling utama yaitu segala kenyataan yang ada dan yang terjadi di permukaan bumi dan berkaitan dengan kehidupan manusia, kejadian alam, dan lingkungan. Menurut Khamid (2021) Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia

Proses pembelajaran Geografi (IPS), seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, melatih keterampilan dan membimbing belajar siswa sehingga para guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu, agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Pembelajaran Geografi tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang

fenomena geosfer, tetapi juga diperoleh pengertian tentang cara hidup orang lain, penghargaan terhadap orang lain. Belajar Geografi tidak sebagai tujuan melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu pembentukan pribadi anak yang shalih sesuai dengan ajaran agamanya. Pembelajaran Geografi ini, pemahaman terhadap fenomena geosfer yang baik akan mendorong siswa menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfer (Sumantri, 2016). Mata Mendorong siswa untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi.

Faktanya Siswa menganggap mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan sehingga kecenderungan membosankan dan sulit untuk dipahami yang berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Pandangan siswa terhadap pembelajaran IPS khususnya geografi ini yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran geografi. Pandangan siswa yang buruk terhadap pembelajaran geoyaggrafi disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Geografi dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi Geografi dengan cara konvensional, sehingga pembelajaran Geografi cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa, yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan (Latief dkk, 2014). Amelia, dkk (2018) juga mengungkapkan bahwa geografi merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang dirasakan manfaatnya bagi

kehidupan sehari-hari, namun harus dipelajari supaya bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Menurut Segarah dkk, (2021) Pembelajaran geografi yang dianggap sebagai mata pelajaran tidak menarik tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini akan menyebabkan rendahnya hasil belajar dan penguasaan materi oleh siswa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Mahdalena dan Sain (2020) diperoleh bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dengan kategori kurang baik dengan persentase ketuntasan hanya 30% siswa yang dinyatakan tuntas mencapai nilai KKM. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena dan Sain (2020) diperoleh hasil bahwa berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada materi lingkungan hidup mata pelajaran geografi masih berada pada kategori rendah, dimana peserta didik hanya mampu mencapai nilai kkm 32%.

Adanya anggapan geografi sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, motivasi siswa yang kurang serta kebiasaan belajar yang salah mengakibatkan hasil belajar yang didapat terkadang jauh dari yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Rikhatun, dkk (2015) diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Rismawati dan Khairiati (2020) mengungkapkan bahwa Motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya secara langsung. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar yang dihasilkan juga akan baik. Demikian pula sebaliknya, jika siswa

dalam belajar tidak memiliki motivasi yang baik, pasti akan berimbas pada hasil belajar yang kurang baik juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Mane dan Surdin (2016) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah metode dan pendekatan mengajar guru. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Shasliani (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan faktor penentu keberhasilan prestasi siswa. Hasil yang serupa juga dijelaskan oleh Khamid (2021) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran geografi sangat ditentukan bagaimana interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran akan lebih kondusif, menarik dan menyenangkan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru (Buk Bella) matapelajaran Geografi di SMPN 07 Kota Ternate pada 1 Januari 2023, kemukakan beberapa fakta hasil belajar siswa di sekolah. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 45%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar dengan baik, dengan kata lain tujuan pembelajaran masih belum tercapai dengan maksimal. Guru juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih berfokus pada penyampaian materi oleh guru (*teacher center*), guru mengungkapkan selama proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penyampaian materi oleh guru, menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru melalui suatu kuis. Proses

pembelajaran di dalam kelas juga belum menekankan pada pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi, dikarenakan penyampaian materi masih berfokus pada guru, siswa hanya mendengarkan tidak dituntut untuk berperan aktif dalam mencari informasi di berbagai sumber. Guru juga mengungkapkan belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendukung kemampuan literasi dan mendukung kemampuan kolaboratif antara siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru di kelas, guru belum mengetahui pendekatan LOCR yang mampu membuat siswa menjadi aktif mencari informasi guna mendukung kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi siswa selama proses pembelajaran di kelas juga masih tergolong rendah hal ini dikarenakan pendekatan yang digunakan masih terfokus pada pendekatan konvensional atau pendekatan *teacher center*.

Pendekatan dan Model Pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peranan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Geografi (IPS). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran LOCR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi). Model pembelajaran yang disingkat LOCR ini merupakan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif karena dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrah, dkk (2022) diperoleh hasil bahwa model pembelajaran literasi, orientasi, colaboration dan refleksi (LOCR) bagus diterapkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Model pembelajaran LOC-R menekankan pada keaktifan dan proses interaktif siswa dalam mengelolah informasi dan memecahkan masalah secara realistis dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan Uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pencapaian Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOC-R) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 07 Kota Ternate“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih berfokus pada pendekatan konvensional atau pendekatan *teacher center*
2. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses kolaboratif yang mengakibatkan siswa menjadi pasif.
3. Tidak ada kegiatan proses pembelajaran yang menekankan pada kemampuan literasi siswa
4. Hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah, yaitu hanya 45%

yang mencapai Nilai KKM.

5. Motivasi belajar siswa yang rendah pada materi geografi, akibat proses pembelajaran menggunakan pendekatan *teacher center*
6. Proses pembelajaran belum menekankan pada pendekatan pembelajaran LOCR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) pada materi geografi untuk mendukung kemampuan literasi siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dibatasi permasalahan sebagai berikut

1. Proses pembelajaran belum menekankan pada pendekatan pembelajaran LOCR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) untuk mendukung kemampuan literasi siswa
2. Hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah, yaitu hanya 45% yang mencapai Nilai KKM.
3. Tidak ada kegiatan proses pembelajaran yang menekankan pada kemampuan literasi siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut

Apakah rata-rata hasil belajar siswa > 75 dengan menggunakan pendekatan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOCR) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di sekolah SMPN 7 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Pencapaian Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan pendekatan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOC-R) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di sekolah SMPN 7 Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran IPS
 - b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama pada penggunaan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOCR)
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk pendekatan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOCR) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS
 - b. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa dengan memanfaatkan pendekatan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOCR) pada matapelajaran IPS sebagai rekomendasi peneliti yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan terhadap pemecahan permasalahan pendidikan di kelas dan secara umum